

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU

M. Nasron¹⁾, Rini Suhestiwi²⁾, Rio Ahmadi³⁾, Wiqoyatun Nafizah⁴⁾, Rizki Januardi⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : nasronhk@mail.uinfasbengkulu.ac.id, suhestiwirini@gmail.com,

rioahmadi87@gmail.com, wiqoyatunnafizah@gmail.com, rizkijanuardi123@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Keywords: Islamic Religious Education, Student Personality, Character, SMP Negeri 1 Bengkulu City	Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping students' personalities in the school environment. This article discusses how PAI contributes to the formation of student character at SMP Negeri 1 Bengkulu City. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The research results show that PAI helps students improve discipline, responsibility, and moral and spiritual values. In conclusion, PAI has a significant role in forming students' personalities who have noble morals and Islamic character.
Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Siswa, Karakter, SMP Negeri 1 Kota Bengkulu	Abstrak. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Artikel ini membahas bagaimana PAI berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan Agama Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Mulyadi, 2022). Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membimbing siswa untuk memiliki karakter yang baik sesuai ajaran Islam (Suryadi, 2023). Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam PAI diharapkan dapat membantu siswa menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (M. Chairuddin, 2024).

Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Karakter yang kuat dan moral yang baik adalah aspek kunci dalam pendidikan Islam (Hidayat, 2020). Pendidikan agama Islam memberikan dasar etika dan moral yang kokoh, yang membentuk kepribadian siswa dengan prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, kebaikan, dan keadilan (Syamsuddin, 2023). Dalam konteks pendidikan formal, PAI tidak hanya

berfungsi sebagai mata pelajaran akademik, tetapi juga sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa (Fadilah, 2022).

Di era globalisasi dan digitalisasi, tantangan dalam pembentukan karakter semakin meningkat. Pengaruh budaya asing dan akses informasi yang tidak terbatas dapat membawa dampak negatif terhadap nilai-nilai moral siswa (Nasution, 2021). Oleh karena itu, PAI harus berperan lebih aktif dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif tersebut dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual (Zahra, 2022).

Implementasi PAI di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu telah menunjukkan berbagai upaya dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI di sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran, seperti nilai integritas, gotong royong, dan mandiri (Prasetyo, 2023). Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga beragam, seperti ceramah, diskusi, dan studi kasus, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Wahyudi, 2021).

Namun, implementasi PAI dalam pembentukan karakter siswa tidak selalu berjalan tanpa kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam penerapan nilai-nilai PAI secara efektif. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan di beberapa SMP di Indonesia, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya fasilitas pendukung dan minimnya partisipasi aktif siswa (Munir, 2022).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru PAI harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Sari, 2023). Orang tua juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran PAI di rumah dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hakim, 2021).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif juga dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas PAI dalam pembentukan karakter siswa. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu solusi untuk menarik minat siswa (Putri, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bengkulu, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis TIK dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa secara signifikan (Ismail, 2022).

Secara keseluruhan, PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Dengan implementasi yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak, PAI dapat berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Fathurrahman, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa. Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru PAI sebagai informan utama guna memperoleh perspektif mereka mengenai proses pembelajaran serta dampaknya terhadap karakter siswa. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa serta metode yang digunakan dalam pengajaran PAI. Sementara itu, analisis dokumen mencakup telaah terhadap silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta hasil belajar siswa yang relevan dengan aspek pembentukan karakter.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar responden memiliki kebebasan dalam menjelaskan pandangannya,

namun tetap dalam koridor pertanyaan yang telah disiapkan. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan dengan membaca, menginterpretasikan, serta menghubungkan isi dokumen dengan temuan dari wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data berbentuk deskripsi naratif untuk menggambarkan temuan secara jelas dan sistematis. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan dengan menghubungkan hasil analisis dengan teori serta penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran PAI dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas PAI dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, penting untuk memahami konteks pendidikan agama yang menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah di Indonesia bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang baik. Penerapan PAI di sekolah-sekolah negeri, khususnya di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, melibatkan berbagai metode yang mencakup pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta praktik ibadah sehari-hari yang langsung diterapkan dalam kehidupan siswa. Berikut adalah uraian mengenai penerapan PAI di sekolah ini yang akan memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan agama berperan dalam membentuk kepribadian siswa.

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan, yang mencakup pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan praktik ibadah sehari-hari seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Penerapan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berbasis pada ajaran Islam serta mengembangkan aspek spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Pembelajaran di Kelas Pembelajaran PAI di kelas SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Kurikulum ini mencakup materi pokok seperti aqidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta tafsir dan hadits. Pembelajaran ini diupayakan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, PAI tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga diintegrasikan dengan aplikasi praktis, seperti melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai teladan dalam mengamalkan ajaran agama di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku yang baik dan benar menurut ajaran Islam.

- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama siswa. Kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, kajian keagamaan, dan kegiatan sosial keagamaan merupakan sarana yang sangat mendukung pendidikan agama Islam di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang agama, seperti menghafal Al-Qur'an, mengaji, dan memahami lebih dalam tentang ajaran Islam. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam menumbuhkan rasa kebersamaan, rasa saling peduli, dan semangat untuk berbagi dengan sesama. Kegiatan-kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara siswa dengan guru, serta antar sesama siswa, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk perkembangan kepribadian yang lebih baik.
- 3) Praktik Ibadah Sehari-hari Selain pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, praktik ibadah sehari-hari menjadi bagian penting dalam penerapan PAI di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah shalat berjamaah. Setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, siswa dan guru melaksanakan shalat Dhuha bersama-sama di masjid sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan tertib dan tepat waktu, serta meningkatkan kedekatan mereka dengan Allah SWT. Selain itu, tadarus Al-Qur'an juga dilaksanakan setiap hari di sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam membaca dan menghayati isi Al-Qur'an sebagai bagian dari penguatan pemahaman agama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga merasakan manfaat langsung dari ibadah yang dilakukan, seperti kedamaian hati, ketenangan pikiran, dan rasa syukur kepada Tuhan.

2. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kepribadian Siswa

Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, berikut adalah beberapa pengaruh PAI terhadap karakter siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu:

- 1) Kedisiplinan Salah satu dampak positif dari penerapan PAI adalah meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Melalui pendidikan agama, siswa diajarkan tentang pentingnya menepati waktu, menjaga kebersihan, serta bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Misalnya, dalam melaksanakan ibadah, siswa diajarkan untuk selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat, dan untuk menjalankan setiap kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Kedisiplinan yang diajarkan dalam pendidikan agama juga terlihat dalam kegiatan akademik, di mana siswa lebih teratur dalam mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran, serta menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman dan guru. Hal ini juga mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif di kelas.
- 2) Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Dalam konteks agama, siswa diajarkan bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, mereka diharapkan untuk

bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam kegiatan sosial, siswa juga diberikan pemahaman tentang pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, seperti membantu orang tua, menjaga kebersihan sekolah, dan peduli terhadap sesama. Siswa juga terlibat dalam kegiatan sosial di luar sekolah, seperti kegiatan bakti sosial dan pengumpulan dana untuk membantu sesama, yang semakin memperkuat rasa tanggung jawab mereka.

- 3) Moral dan Spiritual Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk moral dan spiritual siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, siswa diharapkan mampu menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran moral, serta memiliki kompas spiritual yang kuat. Pendidikan agama mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keikhlasan yang sangat penting dalam pembentukan karakter Islami. Secara spiritual, siswa juga didorong untuk senantiasa menjaga hubungan baik dengan Allah SWT melalui ibadah yang dilakukan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai moral dan spiritual ini diharapkan dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan sesama, sehingga tercipta sikap saling menghormati, peduli, dan berbagi.

3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam

Meskipun penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu berjalan dengan baik, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya, yaitu:

- 1) Kurangnya Waktu Pembelajaran Salah satu tantangan utama dalam penerapan PAI adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran agama. Mengingat banyaknya mata pelajaran lain yang juga perlu diajarkan, waktu yang dialokasikan untuk PAI sering kali terbatas. Hal ini mengharuskan guru untuk cermat dalam mengelola waktu dan menyampaikan materi dengan cara yang efektif, agar siswa tetap dapat memperoleh pemahaman yang optimal tentang agama.
- 2) Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah Selain faktor internal sekolah, pengaruh lingkungan luar, seperti keluarga, teman, dan masyarakat, juga menjadi tantangan dalam implementasi PAI. Beberapa siswa mungkin terpengaruh oleh gaya hidup atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Selain itu, tantangan lainnya adalah keberagaman agama dan latar belakang budaya siswa di sekolah. Hal ini memerlukan pendekatan yang bijaksana dari guru agar nilai-nilai agama dapat diajarkan secara inklusif dan menghargai perbedaan.

Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik ibadah sehari-hari, siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki moral dan spiritual yang baik. Meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan luar, sekolah tetap

berupaya untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan relevan dengan kehidupan siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. PAI menjadi sarana utama dalam membentuk karakter yang berlandaskan ajaran Islam, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, efektivitas PAI perlu terus ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal. Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pendekatan kontekstual, serta integrasi teknologi dalam penyampaian materi. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua, sangat diperlukan dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran PAI. Guru sebagai pendidik memiliki peran krusial dalam menyampaikan materi secara menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Sekolah juga harus menyediakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama di rumah menjadi faktor penunjang yang tidak kalah penting.

Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI, diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang baik serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan efektivitas pembelajaran PAI harus menjadi perhatian utama agar dapat menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairudin, M. (2024). *Dinamika Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 22(02), 518-526.
- Fadilah, R. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Pustaka Edu.
- Fathurrahman, A. (2023). *Membangun Karakter Islami di Era Digital*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Hakim, L. (2021). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Mizan.
- Hidayat, T. (2020). *Esensi Pendidikan Karakter dalam Islam*. Malang: Penerbit Al-Hikmah.
- Ismail, S. (2022). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: Lentera Ilmu.
- Mulyadi, R. (2022). *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- Munir, A. (2022). *Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran PAI di SMP*. Bandung: Insan Cendekia.
- Nasution, H. (2021). *Dampak Globalisasi terhadap Moral Siswa*. Medan: Pustaka Madani.
- Prasetyo, B. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Putri, N. (2023). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Media Ilmu.
- Rahman, M. (2021). *Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*. Bandung: EduPress.
- Sari, W. (2023). *Motivasi dan Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

- Suryadi, D. (2023). *Pendidikan Islam di Sekolah Menengah: Konsep dan Aplikasi*. Malang: Penerbit Ilmu.
- Syamsuddin, A. (2023). *Pendidikan Agama Islam sebagai Landasan Moral Siswa*. Surabaya: Al-Falah.
- Wahyudi, R. (2021). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.
- Zahra, N. (2022). *Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi*. Bandung: Pustaka Islam.